

## **BAB IV PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai representasi kemiskinan dalam film Jimpitan, ditemukan unsur-unsur kemiskinan dalam film tersebut, diantaranya rumah yang kurang layak, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup dan terbatasnya kemampuan dalam mencari penghasilan, semua unsur tersebut ditemukan dalam visual adegan, set lokasi, dialog antar tokoh, juga latar belakang musik yang dipakai dalam adegan tersebut. Aspek rumah yang tidak layak dapat ditemui dalam visual-visual adegan dalam film tersebut diantaranya saar adegan makan bersama, dan adegan Pak Poniman masuk ke rumah. Aspek ketidakmampuan dapat ditemui dalam hal tidak mampunya Pak Poniman dalam membeli beras untuk persediaan pangan keluarga tersebut, hingga keluarga Pak Poniman harus mengkonsumsi singkong secara sering hingga Septu menjadi bosan. Sementara aspek terbatasnya dalam mencari penghasilan dapat dilihat dari terbatasnya profesi Pak Poniman yang digambarkan sebagai petani singkong sederhana tanpa adanya tambahan penghasilan dari bidang lain. Sementara itu dari segi mitos yang muncul berdasarkan hasil analisa adalah adanya penggambaran ketidakmampuan Pak Poniman dalam memenuhi kebutuhan pokok pangan keluarganya yaitu beras. Ketidakmampuan tersebut sudah muncul dalam aspek-aspek diatas.

Kemiskinan merupakan hal yang sulit dihilangkan dari kehidupan sehari-hari. Kemiskinan sudah menjadi isu sosial yang terus menerus hadir di masyarakat, sadar atau tidak disadari kemiskinan sudah menjadi hal yang biasa di kehidupan masyarakat. Kisah yang ditampilkan dalam film ini menjadi salah gambaran kemiskinan yang terjadi di masyarakat, dimana masyarakat tersebut harus mencari cara untuk mengatasi keterbatasannya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup. Film ini dibuat berdasarkan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat miskin yang tinggal di pedesaan, dengan segala keterbatasan yang ada, masyarakat pedesaan harus mencari cara untuk bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Selain dari sisi kemiskinan yang ditonjolkan dalam film ini, pesan yang bisa diambil adalah adanya rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas, hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang sudah dilakukan Pak Poniman untuk mengembalikan beras yang bukan miliknya. Film Jimpitan sudah banyak memberikan pesan yang untuk menunjukkan kemiskinan, sehingga dapat dilihat kemiskinan yang terjadi disana adalah ketidakmampuan Pak Poniman dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, terbatasnya kemampuan dalam mencari pekerjaan dan adanya gambaran rumah yang kurang layak.

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dituliskan diatas, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan kembali dan diperdalam dengan menggunakan fokus tema penelitian lain, misalnya dalam hal ketidakadilan dalam film tersebut.
2. Bagi akademis, penelitian mengenai representasi kemiskinan dalam Film Jimpitan dengan analisis semiotika Roland Barthes berusaha menjadi pemicu dalam memberikan kontribusi dan gagasan ilmiah mengenai representasi kemiskinan dalam film. Hal ini karena masih terbatasnya jumlah penelitian yang membahas tentang representasi kemiskinan, khususnya di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam Film Jimpitan masih terdapat indikator yang kurang mendalam mengenai kemiskinan. Terkait dengan Teknik analisis yang digunakan, yaitu berdasarkan teori semiotika Roland Barthes dengan mengkaji tanda, makna dan pesan, sehingga diharapkan bahwa kedepannya dengan penelitian ini dapat mendatangkan pengetahuan baru tentang teknik analisis semiotika yang baik dan dapat diaplikasikan dalam tugas perkuliahan maupun tugas akhir.
3. Bagi pembuat film, isu kemiskinan bisa menjadi tema yang menarik untuk diangkat dalam sebuah film, dikarenakan isu kemiskinan merupakan isu yang sulit untuk dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari dan sudah melekat di masyarakat, sehingga pembuat film mudah dalam riset untuk menentukan hal apa saja yang akan disajikan dalam film.
4. Bagi masyarakat, harapannya penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai kemiskinan yang terjadi di masyarakat, bahwa dalam kehidupan

sehari hari masyarakat dapat ditemui bentuk bentuk kemiskinan yang mungkin belum disadari oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aban, R. (2019). *Yuk! Tonton Film Jimpitan, Pemenang ACTFFEST 2018*. Diakses pada 20 Desember 2020 <<https://www.suara.com/video/2019/08/06/215659/yuk-tonton-film-jimpitan-pemenang-acffest-2018>>
- Angela M, Winduwati S. (2019). *Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Sausere dalam Film Parasite)* Jurnal Koneksi Vol. 3, No. 2, Desember 2019, Hal 478-484. Universitas Tarumanegara.
- Aprinta, G. (2011). *Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online. The Messenger*, Vol 2(2), hal 12-27. Diakses melalui <[https://www.researchgate.net/publication/321215757\\_Kajian\\_Media\\_Massa\\_Representasi\\_Girl\\_Power\\_Wanita\\_Modern\\_dalam\\_Media\\_Online\\_Studi\\_Framing\\_Girl\\_Power\\_dalam\\_Rubrik\\_Karir\\_dan\\_Keuangan\\_Femina\\_Online](https://www.researchgate.net/publication/321215757_Kajian_Media_Massa_Representasi_Girl_Power_Wanita_Modern_dalam_Media_Online_Studi_Framing_Girl_Power_dalam_Rubrik_Karir_dan_Keuangan_Femina_Online)>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Diakses pada 20 Desember 2020 <<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>>
- Barker, C. (2015). *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Barthes, R. (1977). *Elements of Semiology. First Edition*. New York: Hilland Wang.

- Bouzida, F. (2014). *The Semiology Analysis In Media Studies – Roland Barthes Approach*. dalam *SOCIOINT14 – International Confrence on Social Sciences and Humanities*. 8-10 September 2014, Istanbul, halaman 1005-1006
- Bordwell, D. Thompson, K. (1993). *Film and Art: An Introduction*. New York: Mc Graw Hill.
- Danesi, M. (2002). *Understanding Media Semiotics*. London: Arnold
- Fallahnda, Balqis (2020). *Apa Saja Manfaat Tradisi Makan Bersama Keluarga?*. Diakses pada 15 Agustus 2022 <<https://tirto.id/apa-saja-manfaat-tradisi-makan-bersama-keluarga-fWv4>>
- Felix (2021). *Jimpitan: Kearifan Lokal Pendorong Solidaritas Masyarakat Indonesia*. Diakses pada 6 Oktober 2022 <<https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/06/074854/jimpitan-kearifan-lokal-pendorong-solidaritas-masyarakat-indonesia>>
- Hall, S. (1997). *The Work of Representation*. London: Sage.
- Harsono, W. (2014). 'Jimpitan, Modal Sosial yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat' *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, Vol 18, November, hal: 131-142. Fisipol UGM.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial. Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hidayat, Pandu. (2020). Mengenal *Tradisi 'Jimpitan' di Tengah Pandemi, Mungkin Bisa Jadi Solusi*. Diakses pada 15 Agustus 2022 <<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/04/08/mengenal-tradisi-jimpitan-di-tengah-pandemi-mungkin-bisa-jadi-solusi>>
- Indonesia.go.id. (2019). *Jimpitan, Tradisi Pendukung Ekonomi Rakyat*. Diakses pada 20 Januari 2021 <<https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/jimpitan-tradisi-pendukung-ekonomi-rakyat>>
- Javandalasta, P. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Jaya, I. A. (2020). *Dalam Satu Dekade Penonton Film Indonesia Meningkatkan 5 Kali Lipat*. Diakses pada 20 Januari 2021 <<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/01/12/penonton-film-indonesia>>
- Kementrian Sosial. (2013). *Penetapan Kriteria Dan Pendataan Fakir Miskin Dan Orang Tidak Mampu*. <<https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/index.php/web/result/2150/detail>>
- Kumparan.com. (2017). *Menengok 10 Film Indonesia Terlaris dalam 10 Tahun Terakhir*. Diakses pada 20 Januari 2021 <<https://kumparan.com/kumparanhits/menengok-10-film-indonesia-terlaris-dalam-10-tahun-terakhir>>

Matanesi, P. (2016). *Mencari Jejak Film Nusantara*. Diakses pada 22 Januari 2022

<<https://tirto.id/mencari-jejak-film-nusantara-waC>>

Mulia Putri, Vanya Karunia. (2021). *Kenapa Orang Indonesia Suka Makan Nasi?*.

Diakses pada 15 Agustus 2022

<<https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/14/091522869/kenapa-orang-indonesia-suka-makan-nasi?page=all> >

Murti, Hadi. (2022) *Perbedaan Film Fiksi dan Non Fiksi. Hasil Wawancara Pribadi:*

24 Oktober 2022, Studio Audio Visual Puskat

Mutia Annur, Cindy. (2021) *BPS: Rumah Tangga Sumbang 72% Konsumsi Beras*

*Nasional Pada 2019*. Diakses pada 16 Agustus 2022

<<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/bps-rumah-tangga-sumbang-72-konsumsi-beras-nasional-pada-2019>>

Nurilah, D. (2016). *Sejak 1926, Sudah Berapa Film Indonesia?* Diakses pada 24

Januari 2021 <<https://www.liputan6.com/news/read/2631814/sejak-1926-sudah-berapa-film-indonesia>>

Panuju, R. (2019). *Film Sebagai Proses Kreatif*. Malang: Inteligencia Media.

Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans

Publishing



- Pratiwi, T. S., Putri Y. R., Sugandi, M. S. (2015). '*Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Logo Calais Tea*' Jurnal Alternatif, Vol. 2, No.3, hal: 4327-4336. Fakultas Komunikasi dan Bisnis. Universitas Telkom.
- Prince, S. (2014). *Movie and Meaning: Pearson Media International Edition* [Vitalsource bookself] diperoleh dari <<https://bookshelf.vitalsource.com/#/books/9781292054964/>>
- Putra, E. A. (2019). *Representasi Kemiskinan Perkotaan Pada Film Jakarta Unfair (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Serpong: Universitas Multimedia Nusantara.
- Putri, E. L. L., Aprilyani, J., Domina, T. (2016). *Daftar Produksi Film Pendek bertambah Panjang*. Diakses pada 25 Februari 2021 <<https://industri.kontan.co.id/news/daftar-produksi-film-pendek-bertambah-panjang>>
- Rahmasari, D. (2018). *Homofobia dalam Film Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Rakhmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Wulan; Eksasnanda, Dewa; Idris. (2020). '*Jimpitan, Tradisi Masyarakat Kota di Era Modern*' Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya, Vol 14, No 1, hal: 53-61. Universitas Negeri Malang.

- Sebelas Sinema, (2022). *About Us*. Diakses pada 15 Oktober 2022  
<<http://sebelassinema.com/about-us/>>
- Setianingrum, Puspasari (2022). *Tradisi Jimpitan Berawal dari Budaya Gotong Royong Masyarakat pada Masa Penjajahan Belanda*. Diakses pada 16 Agustus 2022  
<<https://regional.kompas.com/read/2022/02/16/134720678/tradisi-jimpitan-berawal-dari-budaya-gotong-royong-masyarakat-pada-masa>>
- Sobur, Alex. (2013), *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarta, W. D. K. (2021). *BPS: Presentase Penduduk Miskin Naik 0,97 Persen Akibat Pandemi COVID*. Diakses pada 21 Desember 2020  
<<https://www.antaranews.com/berita/2000341/bps-persentase-penduduk-miskin-naik-097-persen-akibat-pandemi-covid>>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, M. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Suryawati, C. (2005). 'Memahami Kemiskinan secara Multidimensional' Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol 08, September, hal: 122. Fisipol UGM.
- Susanto, Astrid S. 1982. *Komunikasi Massa*. Bandung: Bina Cipta
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wibowo, W. I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan*

*Skripsi edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

